

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap bertahan kuat dan stabil yang dihadapkan pada tantangan global maupun domestik yang tinggi. Perekonomian Indonesia tumbuh 5,03% dibandingkan tahun 2023 (*year on year*). Capaian ini didorong oleh peningkatan aktivitas investasi dan manufaktur, serta didukung permintaan domestik yang terjaga dan permintaan global yang mulai pulih. (Kemenkeu.go.id, 2025).

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi berasal dari sisi produksi yang terjadi pada lapangan usaha jasa lainnya. Dari sisi lapangan usaha jasa menunjukkan kinerja positif, hal ini didorong oleh meningkatnya antara lain lapangan usaha industri pengolahan, perdagangan, akomodasi, makan minum serta transportasi dan pergudangan seiring dengan tingginya mobilitas pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional Nataru. (Bps.go.id, 2025)

Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2025, diperkirakan akan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil sekitar 5%, lebih baik dibandingkan sejumlah negara lain yang mungkin mengalami perlambatan. Dengan situasi ini, peluang investasi di Indonesia dipandang semakin menjanjikan, mengingat ekspektasi terhadap peningkatan konsumsi domestik, pertumbuhan laba perusahaan, serta arus modal asing yang cenderung masuk ke negara dengan prospek pertumbuhan yang kuat. (Kemenkeu.go.id, 2025)

Investasi adalah menempatkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi kadang-kadang tidak menghasilkan keuntungan. Berinvestasi juga melibatkan risiko kehilangan uang.

Investasi di pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Melalui pasar modal, pelaku usaha dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi bisnis mereka dengan mendapatkan dana dari investor yang memiliki dana lebih banyak.

Perkembangan pasar modal terus mengalami peningkatan di tengah beragam tantangan ketidakpastian geopolitik global. Hal tersebut ditunjukkan dengan tren positif pada berbagai indikator seperti stabilitas pasar, tingkat aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana, serta peningkatan jumlah investor ritel dengan pesat.

Gambar I. 1
Pertumbuhan Investor Periode 2021 - 2024



Sumber: Ksei.co.id, 2024

Berdasarkan data *single investor identification* yang dihimpun oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal hingga akhir tahun 2024 telah mencapai 14,84 juta investor atau naik sebesar tumbuh 22% dari 12,17 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor saham, efek lainnya, surat utang, reksa dana, dan surat berharga negara (SBN) yang tercatat di KSEI. Secara khusus, terdapat 6,37 juta investor yang memiliki saham dan efek lainnya, meningkat 21% dari 5,26 juta investor pada tahun 2023, dan 14 juta investor memiliki reksa dana. Peningkatan investor di pasar modal Indonesia adalah hasil dari pendidikan dan sosialisasi pasar modal yang luas yang menjangkau masyarakat umum. (Ksei.co.id, 2024)

Investor umumnya memilih saham sebagai instrumen utama di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki bagian dari modal perusahaan tersebut. Saham yang paling banyak dilirik terutama saham yang memberikan imbal hasil berupa dividen. Di tengah volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi global, saham-saham dengan dividen tinggi menjadi alternatif menarik karena menawarkan *cash return* yang relatif stabil kepada investor.

Di Indonesia, Bursa efek Indonesia meluncurkan indeks yang berorientasi pada keuntungan berupa dividen perusahaan yaitu indeks IDX High Dividend 20. Indeks IDX High Dividen 20 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividen yield yang tinggi. Saham yang masuk dilihat dari nilai imbal hasil dividen atau dividen yield, persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan ke investor atau *dividen payout ratio*, dan nilai dividen atau *dividen per share* yang tinggi.

Dalam Indeks IDX High Dividen 20, saham yang berasal dari perusahaan dengan kinerja keuangan atau fundamental dan likuiditas yang baik salah satunya yaitu sektor energi. Hal ini menjadi pertimbangan perusahaan-perusahaan di sektor energi untuk secara rutin membagikan dividen dalam jumlah signifikan kepada pemegang saham.

Pada tahun 2025 ini, perusahaan sektor energi mencakup salah satunya yaitu tambang batu bara akan terdampak dari China yang bakal memangkas impor batu bara kalor rendah dari Indonesia karena kelebihan pasokan di dalam negeri mereka. Hal tersebut akan menjadi sentimen negatif terhadap perusahaan ekspor batu bara di Indonesia. Di antaranya adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). (Bloombergtechnoz.com, 2025)

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, menganalisis laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang mutlak bagi investor yang ingin memaksimalkan keputusan investasinya. Menurut Darsono (2020),

laporan keuangan adalah informasi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan.

Terdapat dua analisis yang sering digunakan dalam menganalisis suatu saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Susanti dan Saputra (2022), Analisis teknikal adalah metode untuk menganalisis keuangan dengan cara mengamati data harga dan volume perdagangan yang sudah terjadi sebelumnya.

Analisis teknikal digunakan untuk mengetahui waktu terbaik untuk membeli saham, menentukan harga target, yaitu saat harus menjual saham tersebut agar mendapatkan keuntungan (*profit taking*), serta menentukan titik *stop loss*, yaitu waktu harus menjual saham dengan rugi jika harga tidak sesuai dengan prediksi, sehingga risiko kerugian tetap terkendali sesuai rencana. Analisa teknikal juga dapat membantu investor dalam investasi jangka pendek (*trading*).

Analisa saham yang kedua adalah analisa fundamental. Analisa fundamental adalah teknik yang digunakan oleh investor dan masyarakat luas untuk menganalisis suatu instrumen keuangan dalam rangka untuk kebijakan keputusan investasi dan mengetahui apakah perusahaan dinyatakan sehat atau tidak. Instrumen keuangan yang dapat digunakan sebagai alternatif berupa aset riil dan aset keuangan. Metode analisis yang dapat digunakan dalam analisis fundamental didasarkan pada analisis ekonomi makro dan global, analisis industri dan sektoral termasuk sisi kinerja dan bisnis perusahaan.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa fundamental dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan, analisis kondisi ekonomi makro, analisis rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*. Analisis fundamental digunakan dalam berinvestasi jangka panjang.

Menurut Thian (2022), *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Pada rasio *Price Earning Ratio (PER)* ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang

dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) ini, investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

Menurut Thian (2022), *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *Overvalued*, *Undervalued*, dan *Fairvalued*.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan terkait keputusan investasi dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Diantaranya yaitu hasil penelitian menurut Utami *et al.*, (2023), Berlian *et al.*, (2020), dan Rahza *et al.*, (2020).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Utami *et al.*, (2023), dengan judul “Analisis Penilaian Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi Saham Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020 Sampai 2022)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan metode *Price Earning Ratio* (PER), saham ADRO, ANTM, CPIN, EXCL, ICBP, INDF, INTP, KLBF, PTBA, TLKM, UNTR, dan UNVR berada dalam kondisi *correctly valued*. Sementara itu, dengan metode *Price to Book Value* (PBV), saham tersebut menunjukkan kondisi *overvalued*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Berlian *et al.*, (2020) “Analisis Fundamental dan Nilai Saham Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) Dalam Keputusan Investasi (Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Menunjukkan bahwa harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book value* (PBV) untuk keputusan investasi dengan kondisi saham *undervalued* pada akhir tahun 2018.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahza *et al.*, (2020) mengenai “Analisis Fundamental Perusahaan Serta Penilaian Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode PER dengan kondisi harga saham BTPS dan PNBS pada tahun 2019-2020 dalam kondisi overvalued dengan keputusan investasi menjual saham. Pada tahun 2021 keputusan membeli saham PNBS dilakukan karena dalam kondisi murah (*undervalued*). Untuk metode PBV harga saham BTPS dan PNBS dalam tiga tahun terakhir berada pada kondisi *overvalued*, sehingga keputusan yang diambil adalah menjual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dan melihat sektor energi yang memiliki fundamental dan likuiditas yang kuat dalam memberikan dividen yield yang tinggi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keputusan Investasi Saham Pada Sektor Energi Di Indeks IDX High Dividen 20 Dengan Menggunakan Metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) Periode 2022-2024**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dalam penelitian ini. Oleh karena itu perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai intrinsik pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER)?
2. Bagaimanakah penilaian saham dari nilai intrinsik pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER), apakah *Undervalue*, *Overvalue* atau *Fairvalued*?
3. Bagaimanakah keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan) pada saham sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER)?

4. Bagaimanakah nilai buku pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price to Book Value (PBV)*?
5. Bagaimanakah penilaian saham dari nilai buku pada pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price to Book Value (PBV)*, apakah *Undervalue*, *Overvalue* atau *Fairvalued*?
6. Bagaimanakah keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan) pada saham sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price to Book Value (PBV)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai intrinsik pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)*.
2. Untuk mengetahui penilaian saham dari nilai intrinsik pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)*, apakah *Undervalue*, *Overvalue* atau *Fairvalued*.
3. Untuk mengetahui keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan) pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)*.
4. Untuk mengetahui nilai buku pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price to Book Value (PBV)*.
5. Untuk mengetahui penilaian saham dari nilai buku pada pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price to Book Value (PBV)*, apakah *Undervalue*, *Overvalue* atau *Fairvalued*.

6. Untuk mengetahui keputusan investasi (membeli, menjual, atau menahan) pada sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20 periode tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju. Selain itu, melalui penelitian ini serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi informasi bagi peneliti lain dan memberikan gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan analisis keputusan investasi dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), terutama untuk mengetahui apakah saham perusahaan itu *Undervalue*, *Overvalue* atau *Fairvalue*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar dapat memberikan gambaran umum tentang cara penulisan ini. Dengan demikian, disusun sistematika pembahasan untuk menjelaskan materi-materi yang akan dibahas, dan materi tersebut dibagi dalam setiap bab. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai latar belakang penelitian, masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh, serta struktur penulisan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini dijelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan merujuk pada buku-buku dan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Kemudian, rangkuman tinjauan pustaka atau kerangka teori dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pemikiran. Dalam kerangka pemikiran tersebut terlihat hubungan antar variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan landasan teori dari tinjauan pustaka. Di bagian akhir, disampaikan hipotesis non statistik yang menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian yang digunakan, metode yang diterapkan, definisi operasional variabel, serta populasi dan sampel penelitian yang menentukan cara pengumpulan data. Di bagian akhir, diuraikan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan non statistik. Teknik ini melibatkan penilaian dan perbandingan saham sektor energi yang terdapat di Indeks IDX High Dividen 20 selama beberapa periode, dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni perusahaan sektor energi di Indeks IDX High Dividen 20. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price*

Earning Ratio (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Selanjutnya, dilakukan analisis data serta pembahasan hasil yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat setelah pembahasan pada bab empat, serta diberikan beberapa saran terkait kesimpulan tersebut.